



Pendampingan Pengelolaan Usaha Retail Sembako dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Daya Saing Usaha Mikro di Pasar Bolu, Kecamatan Tallunglipu

Assistance in Managing Retail Grocery Businesses to Improve Operational Efficiency and Competitiveness of Micro Businesses in Bolu Market, Tallunglipu District

Ade Lisa Matasik^{1*}, Randi Tangdialla², Oktavianus Pasoloran³, Agustinus Mantong⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*Penulis Korespondensi : matasik.adelisa@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 11 Desember 2025;

Revisi: 08 Januari 2026;

Diterima: 07 Februari 2026;

Terbit: 10 Februari 2026

Keywords: Community Service;
Financial Records; Grocery Retail;
Inventory; Micro-Enterprises.

Abstract: The retail grocery business is an important part of the traditional market economy. However, most micro-businesses still face limitations in financial management and inventory control. This community service activity aims to improve the capacity of retail grocery businesses in Bolu Market, Tallunglipu District, through assistance with simple financial record-keeping and inventory management based on sales data. The implementation methods included observation, socialization, training, and direct assistance to business partners. The results of the activity showed an increase in the partners' understanding of the importance of financial recording and inventory, as well as their initial ability to implement daily business recording. This activity contributed to improving business efficiency and supporting the sustainability of micro businesses in traditional markets. Furthermore, business partners have demonstrated improvements in more structured inventory management, resulting in reduced waste and stock discrepancies. This initiative is expected to have a long-term impact on developing the capacity of micro-entrepreneurs in traditional markets.

Abstrak

Usaha retail sembako merupakan bagian penting dari perekonomian masyarakat pasar tradisional. Namun, sebagian besar pelaku usaha mikro masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan persediaan barang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha retail sembako di Pasar Bolu, Kecamatan Tallunglipu, melalui pendampingan pencatatan keuangan sederhana dan pengelolaan persediaan berbasis data penjualan. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada mitra usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan stok barang, serta kemampuan awal mitra dalam menerapkan pencatatan harian usaha. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi usaha dan mendukung keberlanjutan usaha mikro di pasar tradisional. Selain itu, mitra usaha juga menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan persediaan barang yang lebih terstruktur, yang berdampak pada penurunan pemborosan dan ketidaksesuaian stok. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam pengembangan kapasitas pelaku usaha mikro di pasar tradisional.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Pencatatan Keuangan; Persediaan Barang; Retail Sembako; Usaha Mikro.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga stabilitas ekonomi lokal. Sektor perdagangan eceran, termasuk usaha retail sembako, menjadi tulang punggung pemenuhan kebutuhan pokok

masyarakat sekaligus sumber penghidupan utama bagi pelaku usaha mikro di pasar tradisional (Tambunan, 2018; Kementerian Koperasi dan UKM, 2020).

Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Pasar Bolu di Kecamatan Tallunglipu merupakan salah satu pasar dengan tingkat aktivitas ekonomi yang relatif tinggi dan permintaan kebutuhan pokok yang stabil. Kondisi tersebut memberikan peluang usaha yang berkelanjutan bagi pedagang sembako, namun di sisi lain juga menuntut kemampuan pengelolaan usaha yang efisien agar pelaku usaha mampu bertahan dan bersaing (Suryana, 2019).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha retail sembako di Pasar Bolu masih mengelola usahanya secara tradisional. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis, pengelolaan persediaan barang belum berbasis data penjualan, serta penetapan harga jual belum sepenuhnya mempertimbangkan struktur biaya operasional. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan manajemen usaha menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha mikro (Aribawa, 2016; Rudiantoro & Siregar, 2012).

Pengelolaan keuangan yang tidak terdokumentasi dengan baik menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan secara akurat, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Padahal, pencatatan keuangan sederhana memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan usaha (Kasmir, 2016; Siregar et al., 2013). Demikian pula, pengelolaan persediaan barang yang efektif dapat membantu pelaku usaha menghindari kelebihan stok, kekurangan barang, serta kerugian akibat barang rusak atau kedaluwarsa (Heizer, Render, & Munson, 2017).

Dalam konteks usaha mikro, penerapan sistem manajemen yang kompleks sering kali sulit dilakukan karena keterbatasan sumber daya, tingkat pendidikan, dan kebiasaan usaha yang sudah mengakar. Oleh karena itu, pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan aplikatif menjadi strategi yang tepat dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha mikro (Suharto, 2017; Prasetyo & Rahayu, 2020). Pendampingan memungkinkan pelaku usaha memperoleh pemahaman praktis melalui bimbingan langsung yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan usaha mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pengelolaan usaha retail sembako melalui penerapan pencatatan keuangan sederhana dan pengelolaan persediaan barang yang mudah diterapkan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing usaha mikro, serta mendorong

keberlanjutan usaha pedagang sembako di Pasar Bolu, Kecamatan Tallunglipu. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang menekankan pentingnya pemberdayaan dan penguatan kapasitas pelaku usaha mikro secara berkelanjutan..

2. METODE

Berisi deskripsi te Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif. Tahapan kegiatan meliputi: 1) Observasi dan Identifikasi Masalah, dilakukan untuk memetakan kondisi eksisting usaha mitra terkait keuangan, persediaan barang, dan penetapan harga. 2) Sosialisasi Program, bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai manfaat pencatatan usaha dan pengelolaan stok barang. 3) Pelatihan dan Pendampingan, berupa pengenalan format pencatatan keuangan harian, pencatatan stok masuk dan keluar, serta perhitungan sederhana biaya dan keuntungan usaha. 4) Evaluasi Awal, dilakukan untuk melihat pemahaman dan kemampuan mitra dalam menerapkan pencatatan usaha secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pengelolaan Usaha Mitra

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mitra usaha retail sembako di Pasar Bolu belum menerapkan pengelolaan usaha yang terstruktur. Pengelolaan keuangan dan persediaan masih dilakukan berdasarkan kebiasaan dan ingatan, tanpa dukungan pencatatan tertulis. Kondisi ini menyebabkan mitra tidak memiliki informasi yang akurat mengenai arus kas, laba usaha, serta tingkat perputaran persediaan barang.



Gambar1. Foto Dokumentasi.

Pada aspek manajemen, keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi, sehingga mitra kesulitan menilai kinerja usaha secara objektif. Selain itu, pengadaan barang tidak didasarkan pada data penjualan, yang berpotensi menimbulkan kelebihan stok maupun kekurangan barang tertentu.

Hasil Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Persediaan

Setelah pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, mitra menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan awal dalam mengelola usaha secara lebih tertib. Mitra telah diperkenalkan dan mulai menerapkan pencatatan keuangan harian sederhana yang mencakup pencatatan penjualan, pembelian, dan saldo kas.

Pada pengelolaan persediaan, mitra mulai melakukan pencatatan stok masuk dan keluar untuk beberapa komoditas utama seperti beras, minyak goreng, dan gula. Meskipun belum sepenuhnya konsisten, pencatatan ini membantu mitra dalam mengidentifikasi barang dengan perputaran cepat dan lambat, sehingga pengadaan barang menjadi lebih terkontrol.

Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Dampak awal kegiatan pengabdian dapat dilihat pada perubahan praktik pengelolaan usaha mitra, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Pengelolaan Usaha Mitra.

No	Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Pencatatan keuangan	Tidak ada pencatatan	Mulai melakukan pencatatan harian sederhana
2	Pemisahan keuangan	Keuangan usaha bercampur dengan pribadi	Mulai memisahkan kas usaha
3	Pengelolaan persediaan	Berdasarkan perkiraan	Mulai mencatat stok masuk dan keluar
4	Penetapan harga	Mengikuti harga pasar	Mulai mempertimbangkan biaya dan margin
5	Pengambilan keputusan	Berdasarkan intuisi	Mulai berbasis catatan usaha

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan aspek manajemen dasar usaha mitra. Dampak ini tercermin dari meningkatnya kesadaran mitra mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang terencana dan berbasis pada data, bukan sekadar berdasarkan kebiasaan atau pengalaman semata. Melalui proses pendampingan, mitra mulai memahami fungsi-fungsi manajemen dasar, seperti perencanaan, pengorganisasian, pencatatan, dan pengendalian usaha, sehingga pengelolaan usaha dapat dilakukan secara lebih terukur.

Peningkatan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan pola pikir manajerial yang lebih sistematis. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, mitra terdorong untuk menerapkan praktik manajemen sederhana, seperti pencatatan keuangan, pemantauan kinerja usaha, serta evaluasi terhadap kegiatan operasional. Kondisi ini menjadi indikator bahwa pendampingan berkontribusi dalam memperkuat kapasitas manajerial mitra, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan daya saing usaha yang dijalankan.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Dari sisi ekonomi, peningkatan keteraturan pencatatan usaha membantu mitra dalam memahami kondisi keuangan usaha secara lebih jelas, sehingga dapat mengendalikan pengeluaran dan mengoptimalkan penggunaan modal. Dari sisi sosial, kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri mitra sebagai pelaku usaha mikro serta membuka ruang pembelajaran bersama antar pedagang di lingkungan pasar.

Pendampingan yang diberikan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis mitra dalam menjalankan usaha sehari-hari, tetapi juga secara signifikan memperkuat kesiapan mitra dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dari meningkatnya pemahaman mitra terhadap pentingnya pengelolaan stok yang lebih efisien, sehingga ketersediaan barang dapat disesuaikan dengan tingkat permintaan pasar dan risiko kerugian akibat kelebihan atau kekurangan stok dapat diminimalkan.

Selain itu, pendampingan juga mendorong mitra untuk menetapkan harga jual secara lebih rasional dan berbasis perhitungan biaya, bukan semata-mata mengikuti kebiasaan atau tekanan persaingan. Dengan pendekatan tersebut, mitra menjadi lebih mampu menyesuaikan strategi harga di tengah dinamika persaingan pasar tradisional tanpa mengorbankan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, pendampingan ini berperan dalam membentuk pola pengambilan keputusan usaha yang lebih matang dan terukur, sehingga usaha mitra memiliki fondasi yang lebih kuat untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan usaha retail sembako di Pasar Bolu, Kecamatan Tallunglipu, berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan awal mitra dalam pencatatan keuangan sederhana dan pengelolaan persediaan barang. Pendekatan pendampingan yang praktis dan sesuai dengan kondisi usaha mikro terbukti efektif dalam mendorong perubahan pengelolaan usaha ke arah yang lebih tertib dan efisien. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar praktik pengelolaan usaha yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten dan mandiri oleh mitra.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih kepada pimpinan institusi beserta jajaran yang telah memberikan dukungan dan fasilitas, tim pelaksana yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, serta para mitra dan masyarakat sasaran yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung.

Kami juga mengapresiasi seluruh pihak terkait yang telah memberikan masukan, pendampingan, dan kerja sama yang konstruktif sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kapasitas masyarakat. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan menjadi langkah awal bagi kerja sama yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations management* (12th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Penguatan manajemen usaha mikro dan kecil*. Kemenkop UKM.
- Prasetyo, P. E., & Rahayu, S. (2020). Pendampingan UMKM sebagai strategi peningkatan daya saing usaha mikro. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 85-94.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3964>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.

<https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>

- Siregar, S. V., Suropto, B., Hapsoro, D., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2013). Akuntansi manajemen. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Refika Aditama.
- Suryana. (2019). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses. Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2018). Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting. LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Winarno, S. H., & Wijijayanti, T. (2019). Peran pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 7(2), 45-56.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola UMKM terhadap praktik pencatatan keuangan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 4(3), 418-431.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2016). Essentials of entrepreneurship and small business management (8th ed.). Pearson Education.